

SKRIPSI

**PENGARUH PENGASUHAN PERMISIF DAN OTORITER TERHADAP SISWA
PELAKU *BULLYING* DI SEKOLAH X KOTA SORONG**



Nama: Fika Suci Ariska

NIM: 14732012016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2024**

**PENGARUH PENGASUHAN PERMISIF DAN OTORITER TERHADAP SISWA
PELAKU *BULLYING* DI SEKOLAH X KOTA SORONG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Sorong Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Nama: Fika Suci Ariska

NIM: 14732012016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENGASUHAN TERHADAP SISWA *BULLYING* DI SEKOLAH X
KOTA SORONG

NAMA : FIKA SUCI ARISKA

NIM : 14732012016

Telah disetujui tim pembimbing

Pada Tanggal 23 Juli 2024

Pembimbing I

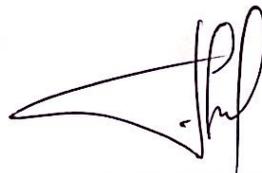
Adinda Shofia, S.Psi., M.A
NIDN. 1402109302



.....

Pembimbing II

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101



.....

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGASUHAN OTORITER DAN PERMISIF TERHADAP SISWA
PELAKU BULLYING DI SEKOLAH X KOTA SORONG**

NAMA : FIKA SUCI ARISKA

NIM : 14732012016

WAKTU PENELITIAN : 20 Mei – 10 Juni 2024

**Skripsi ini telah disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

Pada: Sabtu, 17 Agustus 2024

Dewan Penguji Skripsi

Pembimbing Skripsi

Adinda Shofia, S.Psi., M.A

NIDN. 1402109302



Ketua Penguji

Tri Permata Sari, M.Psi., Psikolog

NIDN. 1430118901



Anggota Penguji

Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si

NIDN. 141909940



Sorong, Sabtu 17 Agustus 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora



Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si

NIDN. 141909940

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Suci Ariska
NIM : 14732012016
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Perguruan Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh Pengasuhan Otoriter Dan Permisif Terhadap Pelaku Bullying Di Sekolah X Kota Sorong

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Sorong, 17 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.

Yang menyatakan

Fika Suci Ariska

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sebesar apapun itu masalahnya, jangan lari, hadapilah!”

-bapak-

“Seberdosa apa pun kamu, jangan pernah tinggalkan sholat”

-bunda-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan kepada orang tua tercinta, Bapak Dedy Riswanto ST, MT dan kedua ibu saya almarhumah Dewi Sanjaya Ratuain Laritembun dan Dewy Ridnawati SH, yang selalu melangit kan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih telah mengantarkan saya sampai di tempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk bapak dan kedua ibu saya.

ABSTRAK

PENGARUH PENGASUHAN PERMISIF DAN OTORITER TERHADAP SISWA PELAKU *BULLYING* DI SEKOLAH X KOTA SORONG

Fika Suci Ariska | 14732012016

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pengasuhan orang tua merupakan cara orang tua berperilaku atau bersikap terhadap anaknya serta mengajarkan nilai dan norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, dan menunjukkan sikap atau perilaku yang baik, sehingga menjadi panutan bagi anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengasuhan otoriter terhadap pelaku bullying di sekolah X kota Sorong, pengaruh pengasuhan permisif terhadap pelaku bullying di sekolah X kota Sorong, pengaruh pengasuhan otoriter dan permisif terhadap siswa perilaku bullying di sekolah X kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah 100 responden di sekolah X kota Sorong. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan teknik analisis 2 prediktor yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu uji t yaitu nilai sig Otoriter berjumlah 0,001 yang artinya berpengaruh terhadap variabel Y dependen yaitu Bullying, sedangkan nilai sig Permisif berjumlah 0,822 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y dependen yaitu Bullying dan hasil uji F diperoleh nilai sebesar 8,56 dan nilai signifikan sebesar 0,00 yang dimana lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen yang meliputi pengasuhan Otoriter dan Permisif berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Bullying

Kata kunci : pengasuhan, pelaku bullying

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhana Wataala yang telah memberikan saya kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengasuhan Terhadap Siswa *Bullying*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Pintu surga, Dewi S.R.L. (almh) seseorang yang penulis sebut mama. Terimakasih atas kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis selama 1 tahun penulis berada didunia.
2. Cinta pertama, Dedy Riswanto selaku ayahanda penulis yang selalu menjadi alasan penulis untuk kuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan baik secara material maupun non material serta doa dan ridho yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
3. Bapak Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora.
4. Ibu Adinda Shofia, S.Psi., M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan tenaga, waktu, saran, masukan, serta kritikan kepada penulis dalam proses penulisan penelitian ini. Mohon maaf penulis belum bisa memberikan yang terbaik, penulis hanyalah manusia yang banyak khilaf dan salahnya, semoga penulis mendapatkan keridhoan ilmu yang diberikan selama ini.
5. Ibu Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal memasuki bangku perkuliahan hingga akhir semester.
6. Eca, ikrima, alm muna, ichano, selaku teman terbaik semasa perkuliahan yang selalu memberikan bantuan, motivasi, dan semangat kepada penulis semasa perkuliahan. Penulis harap, pertemanan yang baik ini akan terus berjalan hingga tua nanti.

7. Nabigah Zihni Azzahra, Waode auliyah Alizzah, Laode Nabhan Shidqi selaku saudara penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Mbak shara, halput, cen, pia, firoh, tiara, fadhilah selaku sahabat surga penulis yang tak hentinya, menghibur, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Untuk seseorang yang tidak penulis sebutkan namanya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. *“i wish i was with u all the time”*.
10. Teman-teman psikologi angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dan bantuannya selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Hipotesis Penelitian	15
BAB II.....	16
A. <i>Bullying</i>	16
1. Pengertian <i>Bullying</i>	16
2. Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i>	17
3. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	19
4. Peran Yang Terdapat Dalam <i>Bullying</i>	19
5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Bullying</i>	20
B. Pengasuhan	21
1. Pengertian Pengasuhan.....	21
2. Jenis-jenis Pengasuhan.....	22
3. Pengasuhan permisif dan otoriter.....	23
4. Aspek pengasuhan.....	25
C. Hubungan antara pengasuhan terhadap perilaku <i>Bullying</i>	26
D. Kerangka Berfikir	27
BAB III	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Desain Penelitian	28
D. Sampel dan Populasi	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
LAMPIRAN.....	49
KUISIONER.....	49

Daftar Tabel

Tabel 4. 1 Karakteristik Demografi Partisipan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikornelaitas (Coefficients).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Regresi Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Anova ^a)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Uji T (Coefficients ^a)	Error! Bookmark not defined.

Daftar Lampiran

lampiran 1 Kuesioner PSDQ (Parenting Style and Dimension Questionnaire) sebelum di uji coba.....	49
lampiran 2 Kuesioner APRI (Adolescent Peer Relations Instrumen).....	52
lampiran 3 hasil uji Aikens'v skala pengasuhan (Y)	54
lampiran 4 hasil uji aikens'v skala bullying (x).....	54
lampiran 5 hasil uji valditas dan reliabilitas skala pengasuhan	55
lampiran 6 hasil uji reliabilitas dan validtas skala bullying	56
lampiran 7 hasil uji normalitas.....	57
lampiran 8 hasil uji multikkolinearitas	58
lampiran 9 hasil uji regresi linear berganda (uji t dan uji F).....	58
lampiran 10 blueprint skala Pengasuhan dan bullying setelah uji coba/tryout	59
lampiran 11 lembar expert judgmen	61
lampiran 12 surat keterangan hasil cek plagiarisme	65
lampiran 13 Lampiran hasil cek plagiasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui seorang anak ketika dilahirkan dan dapat diartikan juga bahwa keluarga adalah salah satu penyebab perkembangan kepribadian anak agar lebih baik. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan karakteristik anak yang akan terbentuk. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan perkembangan dan pergaulan anak (Syofiyanti, 2016).

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI 2023) telah merilis data kasus *Bullying* di sekolah pada tahun 2023. Sejak Januari hingga September, tercatat ada 23 kasus *bullying*. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK. Kebanyakan insiden terjadi di tingkat SMP dan dilakukan oleh teman sebaya maupun dari pendidik.

Menurut data penelitian *Programme For International Students Assessment* (PISA, 2018) Indonesia merupakan negara ke lima dari 78 negara dengan siswa terbanyak mengalami *bullying* dan terdapat 41% korban. Jumlah siswa yang menjadi korban *bullying* di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lain. Para pelajar mengaku sebanyak 22% mengalami penghinaan dan kehilangan harta benda. Selanjutnya, 18% didorong oleh temannya, 5% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% pernah diancam, dan 20% mempunyai siswa yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku.

Menurut Alfreoz (Bachri, Putri, Sari, dan Ningsih, 2021) data WHO, pada tahun 2013 – 2019 *bullying* meningkat di Indonesia, terjadi peningkatan angka *bullying* sebanyak 70%, di negara Jepang sekitar 72,5%, dan di Amerika sebanyak 71,1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata kejadian *bullying* di Indonesia maupun di luar negeri berada di atas 70%.

Menurut SEJIWA (2015) *bullying* dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar sehingga kurang dapat perhatian. Masih berdasarkan penelitian yang sama,

sebagian kecil guru menganggap bahwa *bullying* merupakan perilaku yang wajar. Dari data survei terdapat 27,5% guru berpendapat bahwa *bullying* tidak mempengaruhi psikologis siswa. Faktanya sikap *bullying* tidak bisa diklaim wajar atau biasa saja karena bisa mengganggu konsentrasi belajar seperti membuat siswa menjadi stres, terancam, dan setiap hari siswa merasa ada yang menindasnya (Novrian, 2017).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2023) menginput terdapat 2.355 pelanggaran perlindungan anak yang diserahkan ke KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, anak menjadi korban kekerasan atau perlindungan sebanyak 87 kasus, fasilitas pendidikan yang tidak memadai sebanyak 27 kasus, dan 24 kasus, kebijakan pendidikan, kekerasan fisik atau psikis 236 kasus dan kekerasan seksual 487 kasus.

Pada dalam penelitian UNICEF (2017) di Kabupaten Sorong Papua, 41% siswa yang berusia 15 tahun mengalami bullying minimal sekali sebulan. Dari hasil pemeriksaan PISA (Program for International Student Assessment, 2018), terdapat perbedaan pendapat yang cukup besar tentang bullying antara guru dan siswa, merupakan suatu hal yang prihatin dan perlu ditangani secara cepat, sehingga siswa akan merasa memiliki keyakinan yang besar bahwa guru mereka akan bertindak jika mereka menerima laporan penindasan. Lebih lanjut, berdasarkan laporan U-Report (2018) terhadap 2.777 anak muda Indonesia berusia 14-24 tahun, ditemukan bahwa 45% partisipan sempat mengalami *cyber bullying*. Tingkat pelaporan anak laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (49% berbanding 41%).

Selain itu, kasus terbaru terjadi di kota Sorong pada tahun 2023 dan viral di media sosial. Salah satu siswa yayasan di Sorong mengalami perundungan dari teman-teman sekelasnya. Korban mengalami depresi dan meninggal setelah di bully oleh 6 temannya (TribunSorong, 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji empat pola pengasuhan, pada penelitian ini menggunakan dua pola pengasuhan, yaitu otoriter dan permisif. Berdasarkan uraian di atas dan mengingat tingginya kasus bullying yang terjadi, maka penelitian ini diperlukan untuk menentukan pola asuh otoriter dan permisif mempengaruhi perilaku *bullying*.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pengasuhan orang tua terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja di kota Sorong.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penyajian data perilaku bullying di Sorong, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi kepada para penuntut ilmu terutama dalam bidang psikologi terutama mengenai peran pengasuhan orang tua terhadap kecenderungan *bullying* pada remaja

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan kepada orang tua bahwa kehadiran keluarga memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak, seperti perkembangan fisik, psikis, dan emosional anak.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan masukan kepada sekolah dalam membangun kelompok dukungan untuk mencegah dan menangani masalah/kasus *bullying*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara pola pengasuhan orang tua di rumah terhadap perilaku *bullying* remaja di Kota Sorong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Asal dari istilah kata berupa bullying yakni dari bahasa Inggris yang mempunyai arti, yakni banteng dalam cakupan pengertian bahasa Indonesia. Secara etimologis, kata pengganggu bermakna pengganggu atau bisa juga orang yang melakukan tindakan tinds kepada pihak yang lebih lemah secara kekuatan. Apabila penjelasan diturutkan pada Rigby (1994) bullying adalah perilaku menyakitkan yang ditunjukkan secara langsung dari individu maupun kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan dengan senang hati dengan tujuan mengakibatkan korbannya menderita serta dilakukan secara berulang. Menurut Olweus (2005), bullying adalah penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan secara sistematis, perilaku atau tindakan agresif yang disengaja kepada korban yang tidak dapat membela diri.

Lebih lanjut menurut pendapat Black dan Jackson (2007), bullying adalah perilaku agresif dilakukan secara proaktif yang terdiri dari niat untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan anak lain. Perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus oleh seorang anak atau kelompok dari anak lain yang tidak setara dengan kekuatan fisik, umur, keahlian kognitif, keterampilan dan status sosial. Berdasarkan Wicaksana (2008), bullying merupakan kekerasan atau intimidasi secara fisik dan psikis yang terus-menerus dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu membela diri dalam situasi di mana tujuannya adalah untuk melukai, menakut-nakuti, atau menimbulkan masalah pada dirinya.

Maka pengertian dari bullying dengan paradigma umum mencakup keseluruhan giat yang tujuannya yakni untuk memberi luka atau bisa juga mencelakakan seseorang dalam lingkup secara fisik atau bisa juga pada aspek yang mencakup mental dengan kecenderungan serta sifatnya

berulang. Penyalahgunaan dari aspek kekuasaan atau juga pada tindak pemaksaan yang dihadapkan pada orang yang secara kekuatan lebih lemah atau juga pada orang yang pelaku tersebut benci dapat menyebabkan terjadinya kegiatan tersebut.

Bullying merupakan perilaku agresif yang menyakiti seseorang atau individu yang pelaksanaannya sifatnya terus menerus dan juga berulang dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan tidak adanya keseimbangan kekuatan, bahkan tanpa adanya provokasi yang nyata (Faizah, 2017). Sedangkan menurut Djuwita (Masdin, 2013), terdapat bentuk-bentuk perilaku yang mengandung unsur pemaksaan atau menyakiti secara psikis atau fisik. Perilaku ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kekuatan atas orang lain yang dianggap lemah (Dafiq, Dewi, Sema, & Salam, 2019). Menurut Syahli (2017) adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab *bullying* ialah faktor harga diri, keluarga, iklim sekolah, media masa, dan teman sebaya. Sedangkan penelitian menurut Erginoz, et all (2015) faktor yang berpengaruh besar ialah teman sebaya kerana ketika remaja yang bersosialisasi baik dalam kelompoknya, maka dapat memicu remaja berperilaku *bullying* sebagai penguatan statusnya di dalam kelompok. Dampak perilaku *bullying* sangat berdampak di kehidupan baik fisik, psikis, ataupun sosial.

2. Jenis-jenis Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (dalam Wiyani, 2012), ada empat jenis perilaku bullying, yaitu

:

a. *Verbal Bullying*

Bentuk penindasan yang paling umum adalah penindasan verbal. Hal tersebut terjadinya bisa dengan tanpa terdeteksi pada orang yang sudah terkategori dewasa dan juga teman yang sebaya. Salah satu bentuk perundungan verbal dapat berupa teriakan dan suara keras. Perilaku perundungan secara verbal antara lain memberi julukan, mengejek,

meremehkan dan mengkritik, memfitnah pribadi, menghina secara rasial, mempunyai niat seksual atau ucapan kasar. Hal tersebut pun dalam cakupannya yakni termasuk pemerasan berupa uang atau properti, panggilan telepon yang kasar, intimidasi melalui media sosial, catatan anonim yang mengandung ancaman, tuduhan palsu, rumor jahat dan tidak masuk akal. Penindasan secara verbal bisa sangat menyakitkan bagi korbannya. Jika bullying verbal dibiarkan maka akan menjadi hal yang lumrah dan pelakunya menjadi tidak berperikemanusiaan. Seseorang yang sudah tidak berperikemanusiaan lagi lebih mudah diserang tanpa mendapat bimbingan dari orang lain yang mendengarkannya.

b. Psysical Bullying

Bentuk bullying yang paling umum adalah pertama menampar, kedua memukul, ketiga mencekik, keempat menusuk, kelima meninju, keenam menendang, ketujuh menggigit, kedelapan mencakar, kesembilan memelintir, kesepuluh meludah, dan atau melakukan tindakan lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada pakaian atau barang milik korban termasuk dalam kategori ini.

c. Relational Bullying

Relational Bullying, jenis yang paling sulit dideteksi adalah penurunan kepercayaan diri seseorang secara sistematis melalui pengabaian, isolasi, pengucilan, dan penghindaran. Cara bullying yang sangat efektif adalah penghindaran, yang dilakukan dengan menggunakan rumor. Jenis bullying ini paling sering terjadi pada usia remaja awal yang disertai beberapa perubahan antara lain pada aspek pertama yakni fisik, kedua mental, ketiga emosional, dan keempat yakni pada aspek seksual. Remaja pada masa ini sering kali menunjukkan jati dirinya dan berusaha beradaptasi bersama teman seusianya.

d. Cyber Bullying

Perbuatan bullying ini biasanya dilakukan melalui media elektronik semacam komputer internet, email, website, jejaring sosial, dan telepon seluler semacam SMS. Tujuannya demi mengintimidasi, menyakiti atau

menyudutkan korban dengan mengirimkan teks animasi, foto dan rekaman video atau film.

3. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Adapun menurut Sejiwa (Zakaria, 2017) bentuk-bentuk *bullying* diantaranya ialah:

- a. *Bullying* fisik, seperti mendorong, memukul, menendang, membentak, mencubit, merusak properti orang lain, mengambil barang milik orang lain secara paksa, dan lain-lain.
- b. *Bullying verbal*, seperti berkata kasar, mengejek, tertawa, mengolok-olok nama yang tidak disukai, mengancam.
- c. *Bullying* mental, seperti mengabaikan, mengucilkan, menyebarkan rasa malu palsu, terlihat sinis, mencibir, dan meneror.

4. Peran Yang Terdapat Dalam *Bullying*

Menurut Salmivalli, dkk (Trismani & Wardani, 2016) dalam cakupan tindakan terkait dengan perundungan atau dikenal pula dengan *bullying* ada beberapa peran yang melakukan isian dalam cakupannya pada tindakan yang tersebut, setidaknya ada lima peran yang terlingkup ada didalamnya. Kelimanya yakni pertama, seorang siswa bertindak sebagai pelaku *bullying* dan memimpin sekelompok siswa yang melakukan *bullying* atau perundungan. Peran kedua adalah asisten *bullying*, dimainkan oleh seorang atau bisa juga dalam cakupan beberapa siswa yang dengan sifat aktif melakukan *bullying* atau bisa juga dilakukan penyebutan menjadi perundungan. Namun peran dalam hal tersebut bergantung pada peranan dari bully atau juga pemimpin dalam cakupan mereka. Terakhir yakni berupa *outsider*, Ini merupakan siswa yang tahu atau mengetahui terkait dengan perilaku tersebut yang terjadi di lingkungan tetapi tidak mempedulikan. Mereka tidak melakukan apa-apa selain menikmati apa yang mereka lihat dan memberi tahu orang lain saat peristiwa *bullying* terjadi.

Tidak banyak orang yang mau membela korban bullying, terlepas dari seberapa kejam perilaku tersebut.

5. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Bullying*

Menurut Yayasan Semai Amini (Dewi, 2015) faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bullying* ialah:

- a. Para pelaku bullying melakukan intimidasi sebagai bentuk kompensasi terhadap diri sendiri karena kurangnya rasa percaya diri
- b. Gelak tawa teman-temannya sehingga pelaku merasa tersanjung saat memainkan korban karena dirasa memiliki humor yang bagus, keren, dan populer.
- c. Pelaku tidak pernah di ajarkan untuk menghargai orang lain dan mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukan bullying terhadap seseorang.
- d. Pelampiasan kekesalan dan kekecewaan.
- e. Pelaku melakukan *bullying* karena dia merasa tidak memiliki teman, sehingga dia melakukannya untuk mendapatkan "teman" dan gengnya.
- f. Pelaku takut menjadi korban *bullying*, sehingga dia memulai sebagai pelaku untuk keamanan dirinya sendiri.

B. Pengasuhan

1. Pengertian Pengasuhan

Pola asuh adalah perilaku yang diterapkan pada anak secara konsisten pada anak. Anak-anak dapat memandang gaya pengasuhan ini secara positif atau negatif. Pola pengasuhan diartikan sebagai cara anak dan orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dalam membesarkan anak (Badria & Fitriana, 2018). Setiap orang tua mempunyai gaya pengasuhan yang unik, dan gaya pengasuhan ini akan berdampak pada anak dan karakternya. Orang tua akan menunjukkan sikap yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan, meliputi perhatian, kedisiplinan, aturan, dan cara menyikapi keinginan anaknya. Anak selalu menilai dan meniru tingkah laku, sikap dan kebiasaan orang tuanya, yang kemudian secara sengaja atau tidak sengaja ditanamkan dan diubah menjadi kebiasaan oleh anaknya.

Baumrind melakukan pendeskripsian yakni pola asuh menjadi suatu praktik dalam cakupan tersebut yang punya integrasi, yang paling baik dalam hal dilakukan pembelajaran melalui suatu pendekatan yang berfokus pada pola. Pola asuh ialah suatu teknik pada orang tua dalam hal yakni pertama melakukan pengontrolan, kedua melakukan pembimbingan, dan ketiga yakni melakukan pendampingan pada anak-anaknya dalam hal memenuhi tanggung jawab pada perkembangan dari anak seiring mereka berkembang (Smetana, 2017).

Pola asuh orang tua merupakan komponen terpenting ketika pengembangan karakter. Karena anak meneladani atau meniru orang tuanya, maka sikap orang tua sangat penting bagi perkembangannya. Orang tua dan anak harus saling terbuka agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di luar rumah (Adawiah, 2017).

Pola asuh yang sehat atau positif diartikan sebagai cara orang tua memperlakukan anak melalui tindakan dan perkataannya, serta dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian dan autonomi anak. Metode pengasuhan yang baik antara lain adalah Wajar, Mendorong, Konsisten, Damai, Peduli, Santai, dan Bertanggung Jawab.

Sedangkan pola asuh negatif diartikan sebagai perilaku orang tua yang dapat diketahui melalui tindakan dan perkataannya yang membahayakan pertumbuhan kepribadian atau kemandirian anak, hal ini dapat dilihat pada pola asuh orang tua seperti terlalu kritis, terlalu protektif, tidak konsisten, argumentatif, tidak terlibat, super terorganisir, dan membutuhkan emosional (Sunarty, 2016).

2. Jenis-jenis Pengasuhan

Menurut Baumrind (Santrock (2009) membagi pola asuh menjadi tiga kategori ialah:

a. Pola Asuh Otoriter

Orang tua biasanya membatasi serta menghukum anak dengan pola asuh otoriter seperti ini. Mereka meminta anak untuk menghormati dan mengikuti perintah. Selain itu, orang tua yang memakai cara pendekatan pengasuhan ini sangat tegas dalam memberikan batasan. Kontrol anak sangat kuat, dan komunikasi verbal hanya bersifat satu arah. Orang tua yang memakai pengasuhan ini biasanya memandang anaknya perlu dididik oleh orang tua yang paling memahami kebutuhan yang terbaik bagi anaknya. Anak yang dididik dengan pendekatan pola asuh seperti ini cenderung kurang senang dan takut dalam melakukan sesuatu karena takut melakukan kesalahan, merasa rendah diri, dan kurang memiliki kemampuan berkomunikasi.

b. Pola Asuh Demokratis/Otoritatif

Pola asuh demokratis ini biasanya berdampak positif serta mendorong anak menjadi mandiri. Namun, orang tua tetap memegang kendali atas perbuatan anaknya. Anak akan diberikan kebebasan memilih oleh orang tua yang bertindak demikian. Tak hanya itu, orang tua juga memperlakukan anaknya dengan baik. Dalam pola ini, komunikasi juga terjadi dalam dua arah: orang tua berperan sebagai pendidik dan pendukung. Anak yang dibesarkan dan di didik dengan cara seperti ini

cenderung menjadi orang dewasa yang mandiri, bahagia, dan memiliki banyak sifat positif lainnya.

c. Pola Asuh Permisif

Pengasuhan ini tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Orang tua biasanya menyukai gaya hidup ini karena tidak mengawasi atau memperingatkan anak, dan cenderung membiarkan anak berbuat sesukanya. Orang tua juga tidak memikirkan perkembangan anaknya secara keseluruhan. Karena anak yang dibesarkan dengan pola seperti ini tidak bisa mengontrol perilakunya, belum dewasa, mempunyai harga diri yang lemah, dan terisolasi dari keluarga, maka ia rentan melakukan pelanggaran.

d. Pola asuh *Neglectful*

Pola asuh ini tidak terlibat, artinya dalam pola asuh ini keterlibatan orang tua dan respon orang tua terhadap anak sangat rendah. Orang tua cenderung mengabaikan atau membiarkan anak berkembang sendiri. Anak dalam proses tumbuh kembangnya tentu membutuhkan pendamping untuk mengarahkan setiap tingkah lakunya dalam kehidupannya, namun tentunya jika hal ini tidak terjadi maka hal ini akan mendorong terbentuknya tingkah laku buruk pada diri anak..

Dari keempat pola asuh orang tua yang di paparkan di atas menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif, terutama terlihat pada pola asuh otoriter dan permisif. Jadi disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk sikap orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga. Bentuk sikap tersebut antara lain otoriter dan permisif.

3. Pengasuhan permisif dan otoriter

a. Permisif

Pola asuh permisif sangat toleran sehingga membuat orang tua lebih ramah dan menerima anak apa adanya. Namun kehangatan yang diciptakan oleh orang tua dapat membuat orang tua memanjakan anaknya

dan cenderung menyetujui apa yang diinginkan anaknya. Sebaliknya, orang tua yang menerima anaknya secara cuma-cuma bisa memperkenankan kebebasan sesuka hati pada anaknya untuk mengerjakan apapun yang diinginkan, tentunya bersama pengawasan orang tua.

Pola asuh permisif (Baumrind, 1991) orang tua biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak memperingatkan anak-anak mereka, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan. Pola asuh yang satu ini biasanya hangat sehingga sering disukai anak-anak.

b. Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat aturan ketegasan, tuntutan yang tinggi, serta sedikit dorongan atau kehangatan. Pengasuhan seperti ini disebut dengan pola asuh yang menitikberatkan pada kepatuhan dan kedisiplinan. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang ditandai dengan tingkat kontrol dan disiplin yang tinggi. Anak-anak diharapkan untuk menaati peraturan dan harapan orang tua mereka, dan hukuman bagi ketidaktaatan sering kali keras. Kehangatan dan dukungan emosional yang diterima anak terbatas, karena orang tua lebih fokus pada kepatuhan dan rasa hormat daripada memperhatikan kebutuhan emosional anak.

Baumrind (1991) Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan di mana pola asuh orang tua menghukum, mendikte dan membatasi anak untuk menuruti keinginan orang tua beserta menghargai pencapaian dan profesi orang tuanya. Pola asuh yang sifatnya otoriter yakni pola asuh yang di mana anak diberikan suatu batasan yang sifatnya sangat ketat dan dihukum jika tidak menuruti perintah atau keinginan orang tuanya (Ribeiro, 2009).

4. Aspek pengasuhan

Menurut Baumrind (1967), pengasuhan merupakan gaya orangtua dalam bersosialisasi dengan anak yang melibatkan empat aspek, di antaranya ialah:

- a. *Nurturance* (pengasuhan), yaitu orang tua menunjukkan ungkapan cinta, perhatian dan kepedulian terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan anak. Aspek ini ditunjukkan dengan perilaku orang tua seperti memberikan kedekatan fisik, sentuhan dan ekspresi positif, serta menunjukkan rasa bangga terhadap prestasi anak.
- b. Komunikasi, di mana orang tua meminta pendapat anak dengan penjelasan yang dapat dimengerti ketika anak meminta agar keinginannya dipenuhi, memperlihatkan kesadaran orang tua demi mendengarkan atau menerima opini, impian ataupun keluhan anak.
- c. Pengendalian, di mana orang tua berusaha mengendalikan perilaku anak dengan cara konsisten menerapkan kedisiplinan pada anak yang ditetapkan oleh orang tua.

Riberio (2009), menyimpulkan keempat elemen tersebut ke dalam dua dimensi besar perilaku orang tua terhadap anak, di antaranya ialah:

- a. *Parental Responsiveness* (Responsifitas orang tua) yang mencakup penerimaan, kehangatan, dan keterlibatan dalam pengasuhan. Ada hubungan langsung antara dimensi ini dan cara orang tua menangani kebutuhan fisik dan non fisik anak.
- b. *Parental demandingness and control* (tuntutan dan kendali orang tua) salah satu contoh tuntutan dan kontrol orang tua adalah tindakan disiplin dan hukuman yang dilakukan oleh orang tua. Bagian ini orang tua harus memperlakukan anak dengan baik agar menjadi orang dewasa yang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Anak dipaksa oleh orang tuanya untuk meningkatkan kemampuan sosial, intelektual, dan emosionalnya.

Banyak literatur telah ditulis tentang pengasuhan. Beberapa di antaranya menemukan cara yang berbeda untuk membesarkan anak. Orang tua yang memiliki tuntutan tinggi tetapi kurang responsif cenderung mempengaruhi sikap anak mereka, mengontrol mereka, dan mengevaluasi perilaku dan sikap mereka sesuai dengan keinginan orang tua sebagai pemimpin (Baumrind, 1996). Anak yang dibesarkan menggunakan pengasuhan seperti ini memiliki kompetensi sosial serta rasa percaya diri yang rendah (Riberio, 2009).

C. Hubungan antara pengasuhan terhadap perilaku *Bullying*

Hymel (2009), pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian serta karakter seorang anak. Orang tua yang menggunakan kekerasan, menghukum dan mengekang anaknya ketika mendidik akan membuat anak menganggap bullying adalah perilaku yang wajar. Pola asuh permisif (kurangnya batasan terhadap perilaku anak) menjadi salah satu faktor risiko terjadinya bullying.

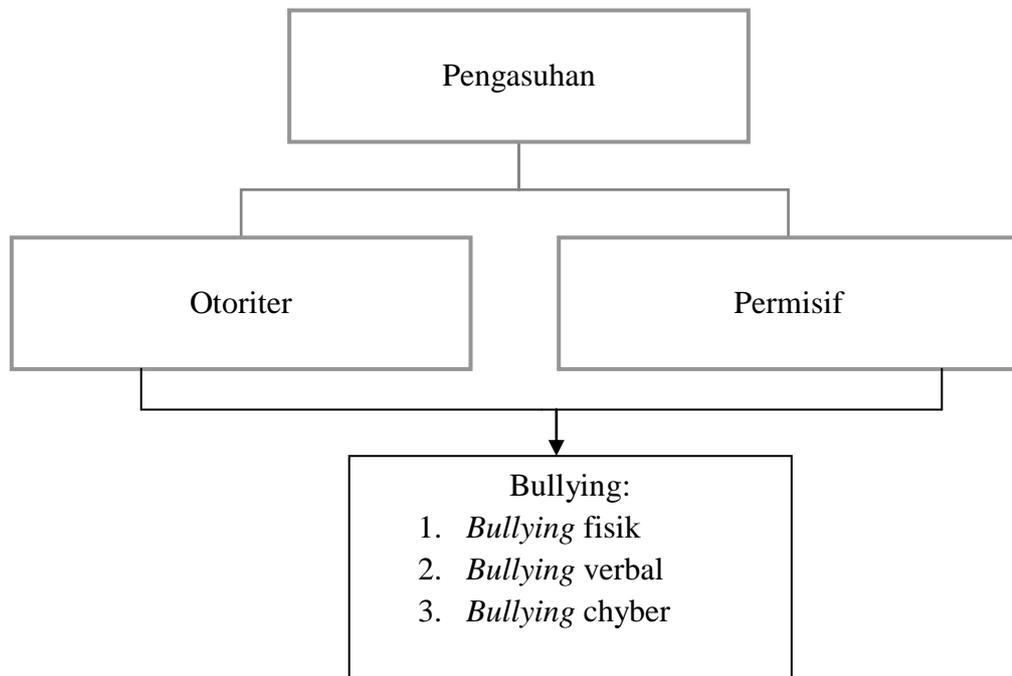
Anak yang dibesarkan bersama orang tua yang mempunyai ilmu *parenting* yang baik akan melahirkan anak yang berakhlak mulia, begitupun sebaliknya. Pelaku dan korban bullying biasanya adalah anak-anak yang pernah mengalami kekerasan dari orang tuanya di rumah.

Dilihat dari penjelasan di atas, maka orang tua harus mendidik anaknya dengan cara yang baik di rumah, karena jika tidak maka akan berdampak buruk bagi anak dan lingkungan. Orang tua harus mendidik anaknya dengan baik agar tidak melakukan tindakan agresif yang dapat membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Dengan kata lain *parenting* yang baik dari orang tua akan membentuk kepribadian anak yang berdampak positif bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negaranya.

Menurut Priyatna (2010), pelaku dan korban *bullying* patut diduga telah mengalami penelantaran dan kekerasan fisik dari orang dewasa dalam keluarga mereka, dan mungkin juga dalam keluarga tersebut terjadi agresi dan kekerasan secara teratur.

Oleh karena itu, bagi anak-anak yang menjadi korban *bullying*, sering kali sulit untuk mengendalikan perasaan marah dan frustrasi mereka yang meningkatkan kemungkinan mereka melakukan tindakan agresi.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 1 kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Menurut Azwar (2018), pendekatan kuantitatif adalah metode yang menekankan analisis terhadap data (angka) kuantitatif yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistika.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal izin penelitian dan berlangsung selama 6 (enam) bulan, meliputi pengumpulan data dan pengolahan data, yang meliputi seluruh proses bimbingan dan presentasi dalam bentuk skripsi.

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan saat melangsungkan penelitian untuk mencapai pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di sebuah yayasan pendidikan di Kota Sorong. Pendataan anak dilakukan secara offline dan disebarakan kepada siswa di Yayasan tersebut.

C. Desain Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a. Variabel terkait (*dependent variable*) : Pengasuhan (Otoriter dan Permisif)
- b. Variabel bebas (*independent variable*) : *Bullying*

D. Sampel dan Populasi

a. Populasi

Dalam penelitian, populasi ialah suatu wilayah yang sifatnya menjadi umum dan terdiri dari beragam objek dan juga serta beragam subjek yang secara sifat, punya kaitan dengan kualitas dan ciri yang tertentu dan telah dilakukan penentuan oleh peneliti dalam hal melakukan pemelajaran dan penarikan dari kesimpulan. Populasi dalam cakupannya di penelitian ini

mempunyai sumber data dan batasan yang jelas sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 siswa berusia 12 – 17 tahun di Sorong.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun karakteristik subjek yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi yang berusia 12 - 17 tahun.
- b. Berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.
- c. Bersedia menjadi sampel penelitian.
- d. Tinggal dengan orang tua

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala, yang terdiri dari skala pengasuhan yang berjumlah 32 item dan skala *bullying* berjumlah 18 item. Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan-kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberikan skor kemudian diinterpretasikan. Pengisian skala yang dilakukan oleh subjek yang bersangkutan, diisi berdasarkan persepsi mengenai diri mereka masing-masing. Pengisian instrumen akan dilakukan secara *offline* yang akan dibagikan kepada siswa-siswi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model skala *Likert*, yang merupakan skala data penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014). Pernyataan skala disusun sedemikian rupa sehingga subjek hanya dapat memilih satu pilihan yang sesuai dengan keadaan mereka sendiri (Azwar 2010).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dalam bentuk angket yang mengacu pada tinjauan pustaka dan dimodifikasi dari beberapa sumber agar sesuai dengan kondisi siswa dan mahasiswa di daerah penelitian. Kuesioner dipilih karena dapat digunakan untuk memperoleh data yang cukup luas, dari kelompok atau komunitas yang memiliki populasi besar dan lokasi tersebar luas (Notoatmodjo, 2010).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu peneliti mengumpulkan data secara formal dari subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan terstruktur secara tertulis. (Nursalam,2015).

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Instrumen pola asuh orang tua dengan menggunakan kuesioner *The Parenting Style and Dimension Questionnaire (PSDQ)* yang dibuat oleh Robinson et al. (2001) dengan mengadaptasi dari *Parenting Practice Questionnaire (PPQ)*

Alat ukur ini disusun berdasarkan teori *parenting style* dari Baumrind yang bertujuan untuk melihat intensitas munculnya perilaku tertentu dari orang tua terhadap anaknya. PSDQ diisi oleh remaja yang menjadi responden, dimana kuesioner ini terdiri dari 50 item pertanyaan yang mempunyai 46 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Kuesioner ini terdapat 2 subskala yang masing-masing mengukur pola asuh orang tua yaitu otoriter 25 item dan permisif 25 item.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Pengasuhan Setelah Di Uji Coba

Subskala	Total Item	Sebaran Item
Otoriter	25	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25
Permisif	25	26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40, 41,42,43,44,45,46,47,48,49,50
Total Item	50	

Setiap pertanyaan tentang pengasuhan diberi skor dengan menghitung rata-rata untuk setiap jenis pengasuhan orang tua. Selanjutnya nilai tertinggi dari ketiga jenis pengasuhan dipilih untuk menentukan

pengasuhan yang paling sering di terapkan orang tua. Jika terdapat dua nilai tertinggi yang sama, maka dikategorikan sebagai gabungan dari dua pengasuhan (Robinson, Mandleco, Olsen & Hart, 2001).

2. Instrumen perilaku *Bullying* dengan menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrumen* (APRI) yang dikembangkan oleh Parada (2000).

Instrumen ini menjadi skala yang reliabel dan valid untuk pengukuran pada remaja. Kuesioner ini terdiri dari 19 item, dengan 18 item favorable dan 1 item unfavorable. Di skala ini mengukur berbagai jenis *bullying* (fisik, verbal, sosial) dan jenis target *bullying* (fisik, verbal, sosial). Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 6, dengan arti sebagai berikut: 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sekali atau dua kali tiap bulan, 4 = sekali per minggu, 5 = beberapa kali per minggu, dan 6 = setiap hari. Pertanyaan dalam kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang perilaku bullying yang dilakukan dan perilaku dibully.

Tabel 3. 2 Blueprint Bullying Setelah Diuji Coba

	Subskala	Total Item	Sebaran Item
Pelaku	a. Verbal <i>Bullying</i>	6	1, 3, 5, 7, 10, 14
	b. <i>Bullying</i> fisik	6	2, 6, 9, 12, 15, 16
	c. Social <i>Bullying</i>	6	4, 8, 11, 13, 17, 18.
	Total	18	

Skor untuk setiap individu di hitung dengan menjumlahkan skor dari setiap pertanyaan. Semakin tinggi skor totalnya, semakin sering orang tersebut melakukan bullying.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis 2 prediktor yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengetahui sumbangan variabel pengasuhan otoriter dan permisif terhadap kecenderungan melakukan *bullying* di lingkungan. Pengolahan data dilakukan melalui Program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for Windows Release 23.0* digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Demografis

Di bawah ini merupakan analisis data hasil demografi subjek penelitian yang berjumlah 100 orang.

Tabel 4. 1 Karakteristik Demografi Partisipan

	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	7	7%
13 tahun	59	59%
14 tahun	22	22%
15 tahun	11	11%
16 tahun	1	1%
Total	100	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, subjek berumur 12 tahun sebesar 7 orang atau 7%, umur 13 tahun sejumlah 59 orang atau 59%, umur 14 tahun sebesar 22 orang atau 22%, umur 15 tahun sejumlah 11 orang atau 11%, dan umur 16 tahun sebesar 1 orang atau 1%. Terlihat mayoritas pada penelitian ini berusia 13 tahun dan berjenis kelamin perempuan (69%).

B. Hasil Penelitian

Di bawah ini merupakan gambaran data penelitian pada subjek yang berjumlah 100 orang.

1. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

N	MINIMU	MAXIMU	MEA	STD.DEVIATIO
M	M	N	N	N

PENGASUHA	10	43,00	145,00	79,62	14,78
N	0				
BULLYING	10	19,00	76,00	30,91	11,26
	0				

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai minimum variabel Pola Asuh sebesar 43 dengan nilai maksimum sebesar 145, mean sebesar 79,62 lalu, standar deviasi sebesar 14,78. Diketahui pula bahwa variabel Bullying mempunyai nilai minimum sebesar 19, dan nilai maksimum sebesar 76, mean sebesar 30,91 dan standar deviasi sebesar 11,26.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Sebelum melaksanakan yakni uji pada regresi liner berganda, peneliti dengan lebih dahulu melaksanakan uji berupa normalitas untuk memberi pengetahuan terkait apakah ada data yang dihimpun terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada cakupan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan spss yakni sebanyak 26 untuk melakukan pengujian pada normalitas yang ada pada data.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

Uji Asumsi	Indeks	P	Keterangan
Normalitas	K-SZ= 0,100	0,016	Normal

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016 artinya lebih besar dari 0,05, oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji multikornelaitas

Pengujian ini merupakan salah satu bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikornealitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikornealitas. Untuk menguji apakah terdapat multikornealitas digunakan nilai Tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Syarat yang digunakan adalah jika VIF lebih besar dari 0,05 maka multikornealitas dianggap signifikan secara statistik. Sedangkan jika variabel independen <10 dan nilai toleransi > 0,1 berarti tidak terjadi multikornealitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikornelaitas (Coefficients)

variabel	Tolerance	VIF
Otoriter	0,750	1,333
Permisif	0,750	1,333

berdasarkan hasil penghitungan hasil kuesioner dengan SPSS 2026 menunjukkan bahwa variabel independen Otoriter dan Permisif mencapai sig 0,001 dan toleransi 0,750. Berdasarkan kondisi asumsi dapat dinyatakan bahwa variabel independen Otoriter dan Permisif tidak memiliki multikornelaitas.

c. Uji autokorelasi

Cara mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Proses pengambilan keputusan mengenai ada dan tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2012). Menerapkan kriteria sebagai berikut:

- a) autokorelasi terjadi jika $d < dl$ atau $d > 4-dL$.
- b) jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	0,387 ^a	0,150	0,133	10,488	1,748
---	--------------------	-------	-------	--------	-------

n (responden) = 100

d = 1,748

dL = 1. 637

dU = 1.715

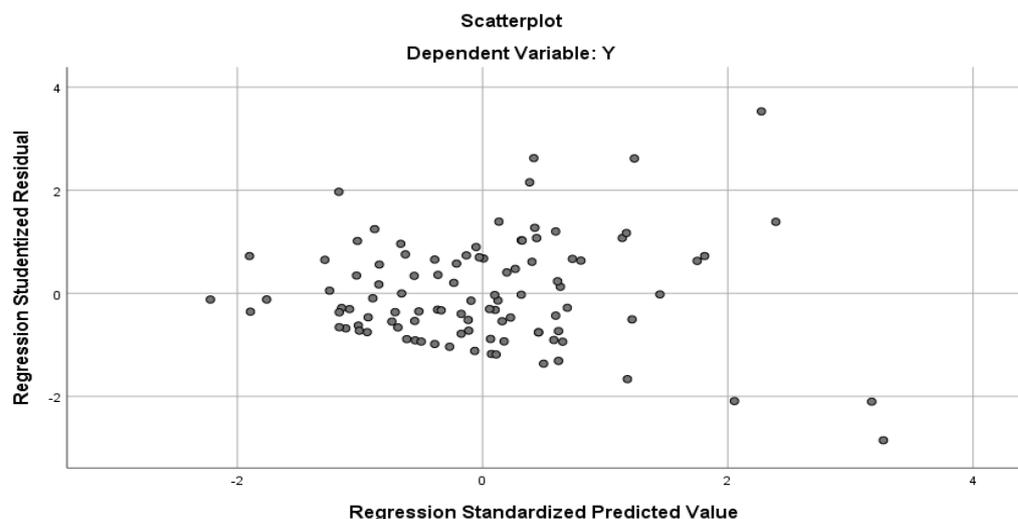
4-dL = 4 – 1,637 = 2,363

4-dU = 4 – 1,715 = 2,285

Berdasarkan hasil uji yang berupa autokorelasi diatas diperoleh nilai dari statistik Durbin Watson atau yang dikenal dan dilakukan penyingkatan menjadi D-W yakni dengan besaran 1,748. Disini peneliti menggunakan rumus (b) yaitu jika $dU (1,715) < d (1,48) < 4-dU (2,285)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik yaitu ketidaksamaan variance dari residual seluruh observasi pada model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedasitas. Jika titik-titik tersebut tersebar secara tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- Penebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Hasil Uji Korelasi Regresi Berganda

Model korelasi Variabel Otoriter dan Permisif kepada Pelaku Bullying

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	11,747	5,876		1,999	0,048
Otoriter	0,480	0,139	0,375	3,468	0,001
permisif	0,033	0,147	0,024	0,226	0,822

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh model untuk variabel otoriter dan permisif pada pelaku bullying dapat dijelaskan bernilai konstan sebesar 11,747 yang dapat diartikan jika variabel otoriter dan permisif pada pelaku bullying dianggap konstan atau tidak berubah, maka perilaku bullying di Sekolah X Kola Sorong akan tetap sebesar 11.747.

4. Uji Hipotesis

1. Uji F (uji regresi secara bersama)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi

model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak di sini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Anova^a)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1885,083	2	942,541	8,569	,000
Residual	10669,107	97	109,991		
Total	12554,190	99			

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai F hitung sebesar 8,56. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi pengasuhan Otoriter dan Permisif secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Bullying.

2. Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai sig uji T > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig uji T < 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji T (Coefficients^a)

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig
(Constant)	11,747	5,876		1,999	,048
Otoriter	,480	,139	,375	3,468	,001
permisif	,033	,147	,024	,226	,822

Berdasarkan tabel diatas nilai sig Authoritarian sebesar 0,001 yang berarti berpengaruh terhadap variabel dependen Y yaitu Bullying, sedangkan nilai sig Permisif sebesar 0,822 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Y yaitu Bullying.

5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan otoriter terhadap perilaku bullying di sekolah X kota Sorong, pengaruh pengasuhan permisif terhadap perilaku bullying siswa di sekolah Berdasarkan hasil uji t terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap pelaku bullying. yaitu 0,01 sig, sedangkan pola asuh pasif terhadap pelaku bullying tidak berpengaruh yaitu 0,822 dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,000$). Sedangkan nilai signifikansi yang didapatkan uji f sebesar 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga diketahui terdapat suatu pengaruh dari pola asuh yang ada para orang tua jika dihadapkan pada pelaku dari perundungan atau dikenal pula dengan bullying dalam cakupannya di lingkup sekolah.

Hasil dari cakupan penelitian ini searah dengan penelitian Lutfhiani Saputri (2022) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying siswa SMP N 1 Wedung bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying. Begitu pula penelitian Mulyadi (2017) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah memberi pernyataan yakni bahwa ada pengaruh dari pola asuh yang ada para orang tua jika dihadapkan pada pelaku dari perundungan atau dikenal pula dengan bullying dalam cakupannya di lingkup sekolah.

Ada pula penelitian dari Slamet (2017) terkait dengan pengaruh dari pola asuh yang ada para orang tua jika dihadapkan pada pelaku dari perundungan atau dikenal pula dengan bullying dalam cakupannya di lingkup sekolah, terutama yakni di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang yang memberi petunjuk bahwa adanya pengaruh dari pola asuh yang ada para orang tua jika dihadapkan pada pelaku dari perundungan atau dikenal pula dengan bullying dalam cakupannya di lingkup sekolah, Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sally et al (2015) dimana terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying.

Seorang anak mendapat pendidikan pertama dari keluarga seumur hidupnya. Dalam lingkungan keluarga, seorang anak pertama kali dihadapkan pada banyak hal. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tinggi non formal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan perilaku seorang anak. Oleh karena itu, kecenderungan seorang anak pertama kali dibentuk oleh keluarganya (Korua, 2015). Menurut Hurlock 2010, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Astuti Ponny Retno (2008), peran orang tua dalam kasus bullying adalah orang tua mampu memberikan pemahaman, pengetahuan dan informasi terkini kepada anak. Orang tua merupakan orang pertama yang mendampingi dan melindungi anak dalam situasi senang dan sedih, bertindak cepat, obyektif dan bertanggung jawab ketika anak menghadapi masalah, serta menjalankan tugasnya dengan adil dan penuh tanggung jawab. Pengaruh keluarga menjadi faktor utama penyebab seorang anak melakukan bullying. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga sering kali menjadi korban hinaan, pemukulan fisik, dan ketidakadilan dari saudara kandung atau orang yang melakukan kekerasan di kemudian hari. Sangat disayangkan orang tua sering kali mengajarkan anak kekerasan (Sugijokanto Suzie 2014 dalam Saputri 2022).

Rhoades et al. (2020) menemukan bahwa pengasuhan permisif, yang ditandai dengan rendahnya kontrol dan aturan, tidak secara langsung berhubungan dengan peningkatan perilaku bullying pada anak-anak. Mereka menegaskan bahwa meskipun pengasuhan permisif mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, hubungan antara pengasuhan ini dengan perilaku bullying tidak konsisten dan sering kali dipengaruhi oleh faktor lain seperti dinamika sosial di sekolah atau hubungan pertemanan.

Menurut Li dan Wong (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan permisif sering kali memiliki tingkat kesejahteraan emosional yang lebih baik dan hubungan sosial yang positif, yang dapat mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku bullying. Mereka berpendapat bahwa hubungan emosional yang positif dan dukungan dari orang tua dapat mengurangi stres dan ketidakamanan yang sering memicu perilaku bullying.

Gratz et al. (2022) mengungkapkan bahwa faktor kontekstual seperti hubungan dengan teman sebaya, pengalaman sekolah, dan faktor individual seperti temperamen anak memiliki peran yang lebih signifikan dalam perilaku bullying dibandingkan dengan gaya pengasuhan saja. Mereka menyimpulkan bahwa meskipun pengasuhan permisif mungkin berpengaruh pada beberapa aspek perkembangan anak, faktor lain lebih dominan dalam menentukan perilaku bullying. Dan menurut Martin et al. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga dengan pengasuhan permisif sering kali memiliki keterampilan sosial dan kompetensi emosional yang baik. Keterampilan ini dapat membantu mereka menangani konflik dan berinteraksi dengan teman sebaya tanpa terlibat dalam bullying. Mereka menemukan bahwa pengasuhan permisif tidak secara langsung meningkatkan atau menurunkan kecenderungan untuk melakukan bullying, melainkan berdampak pada bagaimana anak-anak beradaptasi secara sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pengasuhan permisif mungkin tidak memiliki dampak langsung yang kuat terhadap perilaku bullying anak. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti konteks sosial, pengalaman di sekolah, dan kemampuan emosional anak memainkan peran penting dalam menentukan apakah seorang anak terlibat dalam bullying atau tidak. Pengasuhan permisif berkontribusi pada perkembangan emosional dan sosial anak, tetapi hubungan langsung dengan perilaku bullying sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang kompleks.

Keluarga ialah suatu faktor yang bisa memberi pengaruh pada perilaku yang sifatnya agresif, menurut penelitian Susantyo (2016) pada

kasus tersebut, keluarga yang melakukan penerapan pada pola asuh yang sifatnya otoriter dianggap sebagai faktor tersebut. Orang tua yang mempunyai sifat dengan otoriter mempunyai kecenderungan punya standar yang sifatnya pun mutlak dan harus diikuti dan juga dikombinasikan dengan beragam hal berupa ancaman (Bun et al., 2020). Menurut Ayun (2017), pola asuh yang sifatnya otoriter berarti orang tua melakukan pembuatan terkait dengan keseluruhan dari keputusan dan peran anak yakni untuk tetap patuh dan juga tunduk terhadap penetapan itu. Pola asuh yang mempunyai sifat selalu untuk berusaha dalam melakukan pengontrolan dan juga pengaturan pada anak untuk bisa sesuai dengan apa yang orang tua ingin atau sangat mengutamakan patuhnya anak dan mempunyai hukuman ketika anak melaksanakan atau punya suatu salah. Orang tua punya kecenderungan punya dan selalu merasa benar atas hal atau atas apa yang telah diperbuat kepada anaknya sehingga sejak pada anak yang tidak didengar pada aspek alasan mereka, anak yang merasa tidak mempunyai rasa adil, hingga pada anak yang merasa tidak dihargai dan anak merasa orang tuanya tidak punya kepekaan terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak.

Menurut Geandra & Neviyarni (2018), orang tua yang melakukan penerapan pada pengasuhan yang sifatnya otoriter maka anak akan mengalami suatu perilaku yang sifatnya agresif dan penunjukannya yakni berupa secara aspek fisik atau juga pada aspek yang cakupannya verbal yang bisa memberi timbul kerusakan atau juga dengan tujuan melakukan pelukaan atau memberi kerugian pada anak yang lain. Serangan dalam cakupan fisik misalnya pertama anak bisa melakukan pukul, kedua menari, ketiga melakukan tendangan, keempat mencubit, kelima merusak pada barang atau bisa mainan. Perilaku yang sifatnya agresif pada cakupan verbal dilakukannya, atau dilakukan anak dengan cara pertama melakukan ejekan, kedua membentak, ketiga melakukan ancaman, keempat mengucapkan umpatan, dan kelima yakni berkata yang kasar. Orang tua yang menerapkan pola asuh sesuai dengan yang sudah disebut bisa berdampak dan menyebabkan anak kesulitan dalam melakukan pemilihan atas apa yang

disukai. Oleh karena itu, anak dimungkinkan untuk merasa tertekan, dibatasi, dan kurang dalam hal kemandirian sehingga dapat menimbulkan konsep diri yang sifatnya pun negatif. Pola asuh yang sifatnya otoriter pun punya kecenderungan dalam hal menghukum anak tanpa menjelaskan apa yang dilakukan atau tidak dilakukannya. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang secara sifat yakni otoriter akan menjadi pertama keras kepala, kedua sulit diatur, dan ketiga yakni tidak punya kepatuhan pada orang tua.

Upaya yang bisa dilaksanakan untuk yang kaitannya dengan perilaku yang sifatnya agresif bisa dilakukan cegah, yakni dengan orang tua harus bisa melakukan penerimaan dalam dua hal, yakni pertama keseluruhan dari kekurangan dan kedua yakni keseluruhan dari kelebihan dari anak yang mereka punya, serta juga membuat anak menjadi lebih merasa disayang, keberadannya yang dianggap, dan memberi suau dukungan kepada anak dalam beberap hal tertentu (Kurnia Sari et al., 2018). Lalu orang tua pun harus turut ikut dalam keseluruhan kegiatan dari anak dan juga memberi partisipasi dalam cakupannya di pendidikan mereka di sekolah (Widiastuti, 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan maka dapat di simpulkan bahwa;

1. Pengasuhan permisif tidak berpengaruh terhadap pelaku bullying. Pengasuhan permisif, yang ditandai dengan kebebasan dan kurangnya aturan yang ketat, tampaknya tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan perilaku bullying. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif mungkin tidak secara otomatis menjadi pelaku bullying, karena pengasuhan ini lebih fokus pada kebebasan dan pengertian daripada kontrol dan disiplin. Namun, meski pengasuhan permisif tidak berdampak langsung terhadap perilaku bullying, aspek-aspek lain dari lingkungan sosial dan individu juga bisa berperan.
2. Pengasuhan otoriter berpengaruh terhadap pelaku bullying sebaliknya, pengasuhan otoriter, yang ditandai dengan aturan yang ketat, pengawasan yang tinggi, dan kurangnya dukungan emosional, memiliki pengaruh yang lebih jelas terhadap perilaku bullying. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter mungkin lebih cenderung menunjukkan perilaku bullying sebagai cara untuk mengatasi tekanan atau mencari kekuatan dan kontrol. Keterbatasan emosional dan kurangnya komunikasi yang mendukung dalam pengasuhan otoriter dapat memicu agresi dan perilaku dominasi pada anak-anak.

B. Saran

Setelah memaparkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - Untuk sekolah, khususnya para dewan guru di sarankan agar lebih waspada terhadap gerak-gerik dan perilaku-perilaku siswa dan siswi agar hal-hal yang buruk tidak terjadi terutama tanda-tanda perilaku

bullying di lingkungan sekolah, karena kekerasan terjadi berawal dari hal-hal yang dianggap sepele, misalnya bercanda, saling mengejek, dll.

- Sekolah bisa melakukan program pencegahan bullying dengan melibatkan orang tua khususnya orang tua dengan model pengasuhan otoriter

2. Bagi orang tua

Orang tua di harapkan memiliki pola asuh yang seimbang antara kasih sayang dan tuntutan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). Pola asuh orangtua dan implikasinya terhadap pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan*, 2: 1-7
- Afreoz, (2015). The nature and extance of bullying at school : *Journal of school psychology American Association of School Administrators*. (2009). *Bullying at school and online*. Education. Comholdings, Inc
- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837-2850
- Astuti, P. R. *Meredam Bullying (3 Cr Efektif Mngl...)*. Grasindo.
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30-36.
- Dafiq, N., Dewi, C., Sema, N., Salam, S. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt.
- Dessy syofiyanti. 2016. Pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying remaja. *Jurnal PPKn & Hukum*
- Dewi, C. K. (2015). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Erginoz, A., Arisa& Latifah (2015). The impact of peer groups on adolescent bullying behavior. *Journal of Adolescent Research*, 30(4), 341-355.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting yayasan cahaya insan pratama bandung. *Prosiding Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 3(2).
- Fitriana, E., & Badria, R. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling di Kancil Cendekia. *Jurnal COMM-EDU*, 1.
- Geandra, F., & Neviyarni, S. (2018). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5 (2), 8–12.

- Gratz, K. L., et al. (2022). "Contextual and individual factors influencing bullying behavior: A longitudinal study." *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 63(2), 234-245.
- Gredler, G. R. (2003). Olweus, D.(1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing, *Psychology in the Schools*, 40(6).
- Korua, S. F., Kanine, E., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Li, Y., & Wong, T. K. (2021). "Parental permissiveness and children's social-emotional development: A meta-analysis." *Developmental Psychology*, 57(8), 1210-1225.
- Martin, R., et al. (2023). "Social competence and emotional regulation in children from permissive parenting environments." *Child Development*, 94(3), 678-692.
- MERDALENI, I., Asmawati, A., Mardiani, M., Septiyanti, S., & Husni, H. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Di Smp Negeri 21 Kota Bengkulu Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Novrian, A. (2017). *HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA MUSLIM KELAS IX SMP NEGERI 3 PALEMBANG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Olweus, D. (1993) *bullying at school*. UK:blacwell publishing
- Pratama, A. A., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2014). Gaya pengasuhan otoriter dan perilaku *Bullying* di sekolah menurunkan self-esteem anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(2), 75-82.
- Priyatna, A. (2013). *Lets end bullying*. Elex Media Komputindo.
- Putri, A. T. K. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

- Rigby, K. (1994, June). What harm does bullying do. In *Children and Crime: Victims and Offenders Conference convened by the Australian Institute of Criminology and held in Brisbane* (Vol. 17, p. 18).
- Shofia, A. (2017). *PENGASUHAN PADA ANAK YANG MENGALAMI GANGGUAN KECEMASAN PERPISAHAN (SEPARATION ANXIETY DISORDER)* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2001). The parenting styles and dimensions questionnaire (PSDQ). *Handbook of family measurement techniques*, 3(319-321).
- Salmivalli, C., Voeten, M., & Kaistaniemi, L. (2000). Bully/Victim Problems and Their Association with Peer Reputation and Social Status. *Aggressive Behavior*, 26(4), 293-306
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan*
- Saputri, L. (2022). *PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU BULLYING SISWA SMP N 1 WEDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Sugiyono, M. P. K. (2008). *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 124.
- Sarwono, J., Arikunto, M., & Arikunto, M. S. (2006). *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif*. Sugiyono, M. P. K. (2008). *kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 124.
- Sitorus, M. R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Perguruan Gajah Mada Medan 2019*.

- Slamet, S. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa-siswi di MTs Darul Karomah Singosari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Smetana, J. G. (2017). Current research on parenting styles, dimensions, and beliefs. *Current opinion in psychology*, 15, 19-25.
- SPSS. Elex Media Komputindo.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Susilo, F. N., & Sawitri, D. R. (2015, Oktober). Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Sikap Terhadap Bullying Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Empati*, 4(4), 79-80.
- Syofiyanti, D. (2016). Pola asuh orang tua terhadap perilaku *Bullying* remaja. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).

LAMPIRAN KUISIONER

lampiran 1 Kuesioner PSDQ (Parenting Style and Dimension Questionnaire) sebelum di uji coba

A. Identitas Partisipan

1. Nama (boleh inisial) :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : () laki-laki () perempuan
4. Pendidikan : () SMP () SMA
5. Kelas :

Petunjuk pengisian :

Skala I

- a. Di bawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai perlakuan yang mungkin orang tua Anda lakukan terhadap Anda di rumah.
- b. Data dan informasi yang telah Anda berikan, akan terjamin kerahasiaannya
- c. Tidak ada jawaban benar atau pun salah, jadi dilarang menyontek jawaban teman.
- d. Berikan tanda silang (x) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan Anda dengan ketentuan sebagai berikut:
 - TP (tidak pernah) : jika Anda tidak pernah mendapat perlakuan tersebut
 - J (jarang) : jika Anda 1-2 kali mendapat perlakuan tersebut
 - K (kadang) : jika Anda lebih dari 2 kali mendapat perlakuan tersebut
 - S (sering) : jika Anda hampir setiap hari mendapat perlakuan tersebut
 - SS (Sangat Sering) : jika Anda sering sekali mendapat perlakuan tersebut

Kuesioner PSDQ (*Parenting Style and Dimension Questionnaire*)

No.	Pertanyaan	TP	J	K	S	SS
1	Kedua orang tua saya memiliki waktu yang cukup dalam kebersamaan dan membimbing saya					
2	Orang tua saya membebaskan saya untuk memilih apa yang saya inginkan					
3	Orang tua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara ketika mereka memberikan nasihat					
4	Kedua orang tua saya mengakui kepada saya bahwa merasa sulit untuk mendisiplinkan saya					
5	Kedua orang tua saya selalu menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan saya					
6	Kedua orang tua saya menghukum saya dengan mengambil hak saya (melarang melihat tv, bermain) disertai dengan memberikan sedikit penjelasan					
7	Kedua orang tua saya memarahi atau mengkritik saya ketika perilaku saya tidak memenuhi harapan mereka					
8	Ketika saya bertanya kenapa saya harus melakukan sesuatu, orang tua saya berkata "karena saya adalah orang tua kamu, dan saya ingin kamu melakukan itu"					
9	Orangtua memaksa saya untuk menuruti keinginan mereka sekalipun bertentangan dengan keinginan saya					
10	Walaupun untuk belajar, orangtua tetap melarang saya main ke rumah teman					

No.	Pertanyaan	TP	J	K	S	SS
11	Orang tua saya tidak peduli dengan kehidupan sekolah saya					
12	Saya dihukum orang tua karena terlambat pulang sekolah					
13	Saya merasa percuma berpendapat karena tidak didengar orang tua					
14	Orangtua tidak peduli saya pulang sekolah jam berapapun					
15	Saya dihukum atau dikata-katai oleh orangtua karena mendapat nilai jelek					
16	Saya dimarahi orang tua ketika tidak dapat menyelesaikan PR sendiri					
17	Orang tua saya jarang memberikan nasihat kepada saya					
18	Jika teman saya datang kerumah orang tua saya diam saja atau tidak berinteraksi					
19	Apapun yang saya minta selalu dituruti orang tua					
20	Ketika saya sakit, orang tua selalu memperhatikan apa yang saya butuhkan					
21	Saya jarang ditegur orang tua jika bermain hp hingga larut malam					
22	Saya jarang mendapat hadiah walaupun nilai saya bagus					
23	Saya dihukum oleh orang tua ketika nilai saya jelek					
24	Orang tua saya tidak peduli ketika saya melakukan kesalahan					
25	Saya tidak diberi penjelasan apa yang seharusnya saya lakukan ketika melakukan					

No.	Pertanyaan	TP	J	K	S	SS
	kesalahan					
26	Saya dibiarkan oleh orang tua ketika sudah berusaha tetapi tidak mendapat yang saya inginkan					
27	Saya dibiarkan oleh orang tua saya ketika sudah belajar tetapi nilai jelek					
28	Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar					
29	Saya tidak pernah di pantau orang tua ketika melakukan apa yang saya inginkan					
30	Orang tua saya mempunyai waktu yang cukup untuk bersama saya					
31	Orang tua saya memanjakan saya					
32	Orang tua saya tidak pernah membentak atau berteriak ketika saya salah					
33	Saya dipuji orang tua ketika mendapatkan nilai baik					

Skala II

lampiran 2 Kuesioner APRI (Adolescent Peer Relations Instrumen)

Kuesioner APRI (Adolescent Peer Relations Instrumen)

No.	Pertanyaan	TP	J	K	S	SS
1	Saya menggoda siswa lain dengan mengatakan hal-hal yang buruk kepada siswa tersebut					
2	Saya membuat lelucon tentang seorang siswa tanpa memperdulikan perasaan siswa tersebut					
3	Saya mengatakan hal-hal tentang penampilan mereka yang tidak mereka sukai					
4	Saya membuat komentar kasar pada siswa lain					

No.	Pertanyaan	TP	J	K	S	SS
5	Saya mengolok-olok seorang siswa dengan memanggil mereka dengan sebutan yang tidak mereka sukai					
6	Saya mengumpat kepada siswa lain					
7	Saya memberitahu teman-teman saya hal-hal tentang seorang siswa untuk membuat siswa itu dalam masalah					
8	Saya memukul dan menendang siswa lain dengan keras					
9	Saya melempar atau memukul seorang siswa					
10	Saya berkelahi secara fisik dengan siswa lain hanya karena mereka saya tidak suka dengan siswa tersebut					
11	Saya mengancam secara fisik dengan melukai atau menyakiti					
12	Saya melempar sesuatu kepada siswa lain yang bertujuan untuk memukul kepala mereka					
13	Saya menjatuhkan siswa lain dengan sengaja saat mereka lewat					
14	Saya melempar sesuatu kepada siswa lain yang bertujuan untuk memukul kepala mereka					
15	Saya menghasut siswa lain untuk mengabaikan seorang siswa					
16	Saya mengajak siswa lain untuk memulai menyebarkan gosip tentang seorang siswa					
17	Saya membuat teman-teman saya melawan balik seorang siswa					
18	Saya membiarkan mereka keluar dari aktivitas atau permainan dengan sengaja					

No.	Pertanyaan	TP	J	K	S	SS
19	Saya membuat seorang siswa menjauh dengan memberi pandangan yang sinis kepada mereka					

lampiran 3 hasil uj Aikens'v skala pengasuhan (Y)

butir	I	II	III	IV	S1	S2	S3	S4	SUM S	N(C-1)	V	KET
BUTIR 1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	15	16	0,9375 sangat tinggi
BUTIR 5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375 sangat tinggi
BUTIR 6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 7	5	5	4	4	4	4	4	3	3	14	16	0,875 sangat tinggi
BUTIR 8	5	5	4	4	4	4	4	3	3	14	16	0,875 sangat tinggi
BUTIR 9	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 10	5	5	4	5	5	4	4	3	4	15	16	0,9375 sangat tinggi
BUTIR 11	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 12	5	5	4	5	5	4	4	3	4	15	16	0,9375 sangat tinggi
BUTIR 13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1 sangat tinggi
BUTIR 14	4	4	5	5	5	3	3	4	4	14	16	0,875 sangat tinggi
BUTIR 15	5	4	5	5	5	4	3	4	4	15	16	0,9375 sangat tinggi
BUTIR 16	5	4	4	3	3	4	3	3	2	12	16	0,75 tinggi
BUTIR 17	5	5	4	2	2	4	4	3	1	12	16	0,75 tinggi
BUTIR 18	5	5	4	2	2	4	4	3	1	12	16	0,75 tinggi
BUTIR 19	3	5	5	4	4	2	4	4	3	13	16	0.8125 sangat tinggi

lampiran 4 hasil uji aikens'v skala bullying (x)

BULLYING													
BUTIR	I	II	III	IV	S1	S2	S3	S4	SUM S	N(C-1)	V	KET	
BUTIR 1		4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375	SANGAT TINGGI
BUTIR 2		4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375	SANGAT TINGGI
BUTIR 3		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 4		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 5		5	5	5	3	4	4	4	2	14	16	0,875	SANGAT TINGGI
BUTIR 6		2	5	5	5	1	4	4	4	13	16	0,8125	SANGAT TINGGI
BUTIR 7		4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375	SANGAT TINGGI
BUTIR 8		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 9		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 10		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 11		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 12		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 13		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 14		4	5	5	5	3	4	4	4	15	16	0,9375	SANGAT TINGGI
BUTIR 15		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 16		5	5	5	3	4	4	4	2	14	16	0,875	SANGAT TINGGI
BUTIR 17		5	5	5	5	4	4	4	4	16	16	1	SANGAT TINGGI
BUTIR 18		5	3	5	5	4	2	4	4	14	16	0,875	SANGAT TINGGI
BUTIR 19		3	4	5	5	2	3	4	4	13	16	0,8125	SANGAT TINGGI

lampiran 5 hasil uji valditas dan reliabilitas skala pengasuhan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	130,8200	172,355	,377	.	,781
VAR00006	130,7800	174,257	,325	.	,783
VAR00007	130,5000	173,194	,354	.	,782
VAR00008	129,8400	192,504	-,397	.	,807
VAR00009	130,4400	170,741	,353	.	,781
VAR00010	130,5800	166,698	,510	.	,775
VAR00012	129,8000	169,347	,401	.	,779
VAR00013	130,3200	167,651	,455	.	,777
VAR00015	130,6200	163,220	,613	.	,770
VAR00017	130,9000	168,867	,431	.	,778
VAR00018	131,1400	168,204	,583	.	,774
VAR00019	131,0200	171,040	,469	.	,778
VAR00020	130,6000	164,980	,541	.	,773
VAR00021	131,0400	172,284	,462	.	,779
VAR00022	131,0800	167,259	,561	.	,774

VAR00023	130,7600	170,309	,488	.	,777
VAR00024	131,0600	170,098	,506	.	,777
VAR00025	131,2200	171,440	,514	.	,778
VAR00026	130,8800	172,761	,411	.	,780
VAR00027	129,9000	169,153	,421	.	,778
VAR00028	130,3200	195,569	-,544	.	,809
VAR00029	129,2000	196,531	-,591	.	,810
VAR00034	130,9400	172,588	,427	.	,780
VAR00036	131,3200	174,222	,440	.	,781
VAR00037	130,8800	172,108	,458	.	,779
VAR00038	130,6000	168,531	,635	.	,774
VAR00039	130,8200	172,926	,486	.	,779
VAR00042	131,2200	172,298	,511	.	,779
VAR00044	130,6800	172,222	,371	.	,781
VAR00047	129,8800	195,128	-,460	.	,810
VAR00048	130,4200	189,555	-,311	.	,803
VAR00049	130,6200	189,587	-,305	.	,803
VAR00050	130,8000	171,592	,432	.	,779

lampiran 6 hasil uji reliabilitas dan validitas skala bullying

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,990	,991	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00002	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00003	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00004	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00005	79,7500	296,250	,587	.	,992
VAR00006	79,2500	286,250	,995	.	,989

VAR00007	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00008	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00009	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00010	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00011	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00012	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00013	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00014	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00015	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00016	79,7500	296,250	,587	.	,992
VAR00017	79,2500	286,250	,995	.	,989
VAR00018	79,7500	297,583	,552	.	,993
VAR00019	79,5000	291,667	,866	.	,990

lampiran 7 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,38117342
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,064
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,016 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

lampiran 8 hasil uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,747	5,876		1,999	,048		
	X1	,480	,139	,375	3,468	,001	,750	1,333
	X2	,033	,147	,024	,226	,822	,750	1,333

a. Dependent Variable: Y

lampiran 9 hasil uji regresi linear berganda (uji t dan uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1885,083	2	942,541	8,569	,000 ^b
	Residual	10669,107	97	109,991		
	Total	12554,190	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,747	5,876		1,999	,048		
	X1	,480	,139	,375	3,468	,001	,750	1,333
	X2	,033	,147	,024	,226	,822	,750	1,333

a. Dependent Variable: Y

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,133	10,48765

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

lampiran 10 blueprint skala Pengasuhan dan bullying setelah uji coba/tryout

Aspek	Indikator	No. Aitem	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur
Pengasuhan				
Otoriter	pola asuh yang ditandai dengan tingkat kontrol dan disiplin yang tinggi.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25	5,6,7,8,9,10,11,12,13, 15,17,18,19,20, 21,22,23,24,25	1,2,3,4,14,16,
Permissif	orang tua biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar, orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan	26,27,28,29,30,31,32, 33,34,35,36,37,38,39, 40,41,42,43,44,45,46 47,48,49,50	26,27,28,36,37,38,39, 47,48,49,50	29,30,31,32,33, 34,35,40,41,42, 43,45,46

yang cukup
 orang tua
 cenderung
 tidak
 memperingatkan
 anaknya, dan
 sangat sedikit
 bimbingan
 yang diberikan

Total **50** **33** **17**

Bullying			
Verbal <i>Bullying</i>	1,2,3,4,5,6,7	1,2,3,4,5,6,7	-
<i>Bullying</i> fisik	8,9,10,11,12,13,14	8,9,10,11,12,13,14	-
Social <i>Bullying</i>	15,16,17,18,19	15,16,17,18,19	-
Total	19	19	-

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog
NIP/NIDN : 1415079701
Pekerjaan : Dosen / Psikolog
Pendidikan Terakhir : S2 profesi
Alamat Email : syafira.putri.ekayani@unmeda.sorong.id
No. Telepon : 08539390069
Tanggal Evaluasi : 03 Mei 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen:

Nama : Fika Suci Ariska
NIM : 14732012016
Dengan Judul : Pengaruh Pengasuhan Permisif Dan Otoriter Terhadap Siswa Pelaku *Bullying*
Di Sekolah X Kota Sorong

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Sorong, 03 Mei 2024.....
Validator

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101

Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1415079701

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap menuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini.

Contoh: S. Psi/Mahasiswa Magister.... Bidang.....

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Tri Permata Sari, M.Psi., Psikolog
NIP/NIDN : 1430118901
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan Terakhir : S2
Alamat Email : *sanipermata.tri@gmail.com*
No. Telepon : 0821.3030.9174
Tanggal Evaluasi : 03/05/24

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen:

Nama : Fika Suci Ariska
NIM : 14732012016
Dengan Judul : Pengaruh Pengasuhan Permisif Dan Otoriter Terhadap Siswa Pelaku *Bullying*
Di Sekolah X Kota Sorong

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Sorong, *03/05/24*
Validator

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101


Tri Permata Sari, M.Psi., Psikolog
NIDN. 1430118901

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap menuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini.

Contoh: S. Psi/Mahasiswa Magister Bidang.....

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si
NIP/NIDN : 1419099401
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan Terakhir : Magister
Alamat Email : -
No. Telepon : -
Tanggal Evaluasi : 3 Mei 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen:

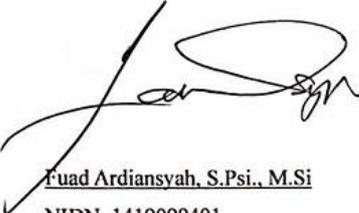
Nama : Fika Suci Ariska
NIM : 14732012016
Dengan Judul : Pengaruh Pengasuhan Permisif Dan Otoriter Terhadap Siswa Pelaku *Bullying*
Di Sekolah X Kota Sorong

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101

Sorong, 3 Mei 2024
Validator


Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si
NIDN. 1419099401

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap menuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini.

Contoh: S. Psi/Mahasiswa Magister.... Bidang.....

LEMBAR KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Nama Lengkap : Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A
NIP/NIDN : 410029101
Pekerjaan : DOSEN
Pendidikan Terakhir : S2 - Psikologi
Alamat Email : nengsih_sriwahyuni@gmail.com
No. Telepon : 081248698210
Tanggal Evaluasi : 23, April 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validitas instrumen:

Nama : Fika Suci Ariska
NIM : 14732012016
Dengan Judul : Pengaruh Pengasuhan Permisif Dan Otoriter Terhadap Siswa Pelaku *Bullying*
Di Sekolah X Kota Sorong

Demikian keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi

Sorong, 23 April 2024.
Validator

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
NIDN. 1410029101

Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A
NIDN. 1410029101

Nb:

Jika sedang menempuh Pendidikan, harap menuliskan Pendidikan terakhir dan Pendidikan yang sedang dijalani saat ini.

Contoh: S. Psi/Mahasiswa Magister.... Bidang.....

lampiran 12 surat keterangan hasil cek plagiarisme



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 250/KET/I.3.AU/FEBIRA/D/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.
NIDN : 1419099401
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora (FEBIRA)

Dengan ini menerangkan hasil cek plagiarisme atas nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Fika Suci Ariska
NIM : 14732012016
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengasuhan Otoriter dan Permisif terhadap Siswa Pelaku *Bullying* di Sekolah X Kota Sorong
Dosen Pembimbing : 1. Adinda Shofia, S.Psi, M.A.
2. Nengsih Sri Wahyuni, S.Sos., M.A.
Aplikasi : Turnitin (Manuru.id)
Hasil Cek Plagiarisme : Cek 1 : 55 % Tanggal Cek 1 : 08 Juli 2024
Rev 1 : 29 % Tanggal Rev 1 : 14 Juni 2024
Rev 2 :% Tanggal Rev 2 :
Rev 3 :% Tanggal Rev 3 :

Sesuai dengan ketentuan Pusat Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang menyatakan bahwa batas maksimum hasil *similarity* artikel skripsi mahasiswa sebesar 30%, maka artikel skripsi diatas dinyatakan **BEBAS/BELUM BEBAS** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 16 Juli 2024
Dekan FEBIRA,

Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si.
NIDN 1419099401

file cek plagiasi- 1720960754696.docx

by manuru.id

Submission date: 14-Jul-2024 07:27PM (UTC+0530)

Submission ID: 2373895141

File name: file_cek_plagiasi-1720960754696.docx (124.92K)

Word count: 6625

Character count: 40843

skripsi fika final-1723778299909

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
5	lppmstianusa.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	soa-edu.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	1%
9	retizen.republika.co.id Internet Source	1%